



**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA  
TANAH LONGSOR DI DESA LUMAJANG KECAMATAN  
WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Sains Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Resty Ra'uf Firhani**

**3211412049**



**JURUSAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

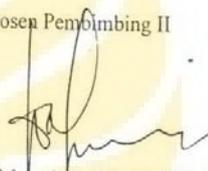
Hari : Senin  
Tanggal : 31 Mei 2017

Dosen Pembimbing I



Dr. Juhadi M.Si  
NIP. 195801031986011002

Dosen Pembimbing II



Wahyu Setyaningsih, ST., MT  
NIP. 197912222006042001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sandjoto M.Si  
NIP. 196210191988031002

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *31 Juli 2017*

Penguji I

Drs. Heri Tjarkono, M.Si  
NIP.196802021999031001

Penguji II

Wahyu Setyaningsih, ST., MT  
NIP 197912222006042001

Penguji III

Dr. Juhadi, M.Si  
NIP. 195801031986011002

Mengetahui:

Dekan,



Drs. Moh. Sofehatul Mustofa, MA  
NIP. 196308021988031001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, Mei 2017



Resty Ra'uf Firhani

NIM. 31142049



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Mudahkanlah urusan orang lain, semoga Allah memudahkan urusanmu.
2. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Qs. Ath Tholaaq : 2-3)
3. Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (Qs. Muhammad : 7)

### Persembahan :

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Hasip dan Ibu Sri Hartini, terimakasih atas pengorbanan, curahan kasih sayang dan iringan doa yang tiada henti.
2. Suamiku tercinta Primasadi Sumanto, ST terimakasih atas segala kesabaran dan dukungannya.
3. Kedua adik saya, Meilia Raufi Hanifah dan Hasti Laela Hanan yang selalu memberikan keceriaan didalam suka maupun duka.
4. Bapak Dr. Anwar Sutoyo Mpd dan keluarga Ibnu Sina, terima kasih atas nasehat, bimbingan dan semua suka dukanya.
5. Keluarga Prodi Geografi 2012, terima kasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan selama ini.
6. Keluarga Kerohanian Islam Fakultas Ilmu Sosial 2012 terimakasih atas doa dan semangatnya.

## SARI

**Firhani, Resty Ra'uf.** 2017. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dr. Juhadi M.Si, M.Si. dan Wahyu Setyaningsih, ST., MT. 92 Halaman.

**Kata kunci: Strategi Adaptasi, Tanah Longsor.**

Penelitian ini bertujuan Mengetahui strategi adaptasi pada aspek ekonomi, aspek sosial, aspek struktural dan aspek kultural yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Uji validasi menggunakan teknik triangulasi sedangkan taknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data menggunakan analisis data Miles Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi masyarakat Desa Lumajang yang telah dilakukan dalam bidang ekonomi adalah membentuk arisan, melakukan pekerjaan sampingan dan iuran untuk kepentingan umum. Dalam bidang sosial meliputi gotong royong, ronda malam, musyawarah desa dan penyuluhan terkait antisipasi bencana. Dalam aspek sktukural meliputi pembuatan terasering, pemasangan bronjong kawat, pembuatan konstruksi jalan, dan memperbaiki fasilitas umum sedangkan dalam aspek kultural yang telah di lakukan adalah upacara Merdi Desa.

Saran yang diberikan peneliti kepada masyarakat adalah merutinkan kegiatan sosial dan membuat jadwalnya, seperti jadwal ronda dan menghidupkan arisan kembali. Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui BPBD Kabupaten Wonosobo atau aparat Kecamatan Watumalang perlu memberikan sosialisasi khusus kepada masyarakat mengenai cara mendirikan bangunan atau fasilitas fisik yang berada pada tepian lereng curam dan aliran irigasi.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya yang pertama kepada Dr. Juhadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan yang kedua kepada Wahyu Setyaningsih, ST., MT selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan tiada henti demi terselesainya skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung lancarnya penelitian ini hingga selesai.

3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang senantiasa memberikan motivasi, tenaga, dan waktu demi tercapainya hasil penelitian ini dengan baik.
4. Drs. Heri Tjahjono, M.Si, dosen penguji yang telah memberikan bimbingan koreksi agar skripsi ini lebih sempurna.
5. Bapak Suteguh Kepala Desa Lumajang yang telah memberikan ijin peneliti melakukan penelitian di Desa Lumajang.
6. Bapak Subur Sekretaris Desa Lumajang yang telah memberikan ijin peneliti melakukan penelitian di Desa Lumajang.
7. Warga Desa Lumajang yang telah membantu melancarkan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Dr. Anwar Sutoyo M.Pd, Dosen Ilmu Pendidikan Unnes yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di Jurusan Geografi.
10. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka maupun duka, Bella, Windari dan Rika terimakasih telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman Prodi Geografi 2012 yang telah memberikan arahan dan motivasi.
12. Rekan-rekanku di Kerohanian Islam Fakultas Sosial 1435 H, Forum Studi Islam Geografi 1435 H, Unit Mentoring Agama Islam 1436 H, Senja 2012, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia 2016 yang telah membantu dan mendoakan.
13. Adek-adekku di Kos Ibnu Sina yang selalu memberi dukungan dan semangat.
14. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Batasan Istilah.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tanah Longsor.....	7

B.	Tipe-Tipe Tanah Longsor.....	8
C.	Faktor Penyebab Tanah Longsor.....	12
D.	Adaptasi Masyarakat .....	15
E.	Strategi Adaptasi Bencana.....	16
F.	Penelitian Terdahulu.....	19
G.	Kerangka Berfikir .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Latar Penelitian.....	27
B.	Subjek Penelitian.....	27
C.	Fokus Penelitian .....	28
D.	Sumber Penelitian .....	30
E.	Alat dan Teknik Pngumpulan Data .....	30
F.	Uji Validitas.....	33
G.	Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian.....	35
1.	Gambaran Umum Desa Lumajang .....	35
a.	Letak Astronomis Desa Lumajang .....	35
b.	Letak Administratif Desa Lumajang .....	35
c.	Curah Hujan .....	37
d.	Penggunaan Lahan .....	39
e.	Kondisi Geologi .....	40
f.	Kondisi Geomorfologi.....	44
g.	Kondisi Kemiringan Lereng.....	45
h.	Zona Kerentanan Gerak Tanah.....	48
i.	Komposisi Penduduk.....	51
1)	Jumlah Penduduk.....	51
2)	Tingkat Pendidikan.....	51

3) Mata Pencarian .....	52
i. Prasana Umum .....	53
j. Kejadian Bencana Tanah Longsor di Desa Lumajang .....	54
B. Kemampuan Masyarakat Untuk Beradaptasi di Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor .....	56
1. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Aspek Ekonomi.....	57
2. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Aspek Sosial.....	64
3. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Aspek Struktural .....	71
4. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Aspek Kultural .....	76
C. Pembahasan .....	79
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	84
Daftar Pustaka .....	85
Lampiran – lampiran .....	86

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
3.1 Tabel Daftar Nama Informan.....	28
3.2 Masalah Peneliti, Tujuan, Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data dan Analisi Data.....	34
4.1 Data Curah Hujan Tahun 2014.....	37
4.2 Penggunaan Lahan Desa Lumajang Tahun 2015.....	39
4.3 Luas Area Kemiriang Lereng Desa Lumajang.....	50
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lumajang tahun 2011-2014. ....	51
4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Lumajang....	52
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	53
4.7 Prasarana Umum di Desa Lumajang.....	54
4.8 Data Kejadian Bencana Tanah Longsor di Desa Lumajang.....	55
4.9 Pendapatan Pokok dan Pendapatan Istri.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Longsoran Translasi.....	8
2.2 Longsoran Rotasi .....	9
2.3 Gerakan Blok .....	10
2.4 Runtuhan Batu.....	10
2.5 Rayapan Tanah.....	11
2.6 Aliran Bahan Rombakan .....	11
2.7 Kerangka Berpikir Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor.....	27
4.1 Peta Administrasi Desa Lumajang .....	36
4.2 Peta Curah Hujan Desa Lumajang .....	38
4.3 Peta Penggunaan Lahan Desa Lumajang .....	42
4.4 Peta Geologi Desa Lumajang.....	43
4.5 Peta Geomorfologi Desa Lumajang .....	46
4.6 Peta Kemiringan Lereng Desa Lumajang .....	47
4.7 Peta Zona Kerentanan Gerak Tanah.....	50
4.8 Pekerjaan Sampingan Keluarga .....	60
4.9 Daftar kehadiran Rapat PKK .....	60
4.10 Persihan Material yang Menimbun Jalan Raya.....	65
4.11 Pelatihan dan Pembinaan oleh Polres .....	67
4.12 Notulensi Musyawarah Desa Lumajang Tahun 2016 .....	68
4.13 Rapat Rapat Bulanan Desa Lumajang.....	70
4.14 Pelatihan Kesiapsiagaan Linmas di Desa Lumajang .....	70
4.15 Terasering yang Berada di Lahan Pertanian .....	73
4.16 Pemasangan Bronjong kawat .....	74
4.17 Pembangunan Jalan Penghubung menuju Dusun Kalitelu.....	75
4.18 Pembukaan Acara Merdi Desa di Desa Lumajang.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pedoman Observasi .....	87
2. Pedoman Studi Dokumentasi .....	89
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	91
4. Jawaban Kuesioner Strategi Adaptasi dalam Aspek Struktural .....	93
5. Daftar Responden .....	94
6. Lembar Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara dalam Aspek Ekonomi .....	95
7. Pedoman Wawancara Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Aspek Ekonomi.....	95
8. Lembar Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara dalam Aspek Sosial.....	97
9. Lembar Kuesioner Penelitian Pedoman dalam Aspek Struktural.....	99
Lembar Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara dalam Aspek Kultural .....	102
10. Surat Ijin Penelitian.....	104
11. Dokumentasi Penelitian .....	106

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara geografis sebagian besar wilayah Indonesia berada pada kawasan bencana alam dan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana tanah longsor. Bencana ini merupakan bencana yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, rusaknya harta benda, kerusakan-kerusakan infrastruktur dan fasilitas sarana prasarana lainnya.

Bencana tanah longsor adalah bencana yang paling sering terjadi di Kabupaten Wonosobo, pada tahun 2010 tercatat ada 162 kejadian bencana tanah longsor dan terdapat 14 kejadian bencana longsor yang ada di Kecamatan Watumalang (Bappeda Kabupaten Wonosobo, 2010). Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Alam Daerah (BPBD) Wonosobo tahun 2014, tercatat sedikitnya ada 100 desa di 15 kecamatan se-Kabupaten Wonosobo yang memiliki potensi kerawanan bencana tanah longsor cukup tinggi.

Kondisi geografis Kabupaten Wonosobo yang bergunung menyebabkan hampir seluruh wilayah rawan bencana alam tanah longsor. Salah satu wilayah yang sering terjadi longsor adalah Kecamatan Watumalang. Dari data BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Alam Daerah) Kabupaten Wonosobo pada tahun 2015 di Kecamatan Watumalang telah terjadi longsor sebanyak 5 kali. Longsor tersebut

menyebabkan kerugian material maupun kerusakan infrastruktur bahkan korban jiwa. Hal ini sangat membahayakan bagi masyarakat yang tinggal pada wilayah yang sering terkena bencana longsor. (Badan Penanggulangan Bencana Alam Daerah,2015)

Kecamatan Watumalang memiliki luas wilayah 6.823,00 ha atau 6,93% dari luas Kabupaten Wonosobo dengan komposisi tata guna lahan atas lahan sawah seluas 841,953ha (12,34%), tanah kering seluas 5.980,959 ha (87,66%), hutan negara 655,00 ha (9,60%), perkebunan negara/swasta seluas 493,109 ha (7,23%) dan lainnya seluas 114.219 ha (1,67%). Kecamatan Watumalang mempunyai ketinggian wilayah antara 550-1.455 m diatas permukaan laut, dengan topografi yang bervariasi dari 0-8% hingga > 40%. Kondisi geologi pada wilayah ini terdapat empat formasi, yaitu formasi lingung, breksi dan tufan, formasi rambatan, batu lempung dan batu pasir, formasi tapak, breksi dan lava serta satuan gunung bisma, breksi dan tuf (Bappeda Kabupaten Wonosobo 2010).

Hasil pemetaan kerentanan dan risiko gerakan tanah di Kecamatan Watumalang oleh Bappeda Kabupaten Wonosobo (2013) menyatakan bahwa wilayah yang memiliki kerentanan gerakan tanah tinggi meliputi sebagian besar wilayah Desa Lumajang dan Kalidesel. Tersebar pada sebagian kecil wilayah Desa Binangun, Wonokampir, Kuripan, Wonoroto, dan Banyu Kembar. Kondisi lapangan wilayah ini berupa daerah dengan topografi perbukitan terjal, kelerengan > 45%. Tersusun oleh tanah lapukan batuan vulkanik breksi andesit yang sangat tebal (>10m). Tanah memiliki porositas sangat baik dan sangat jenuh air. Sistem drainase setempat sangat

buruk. Kerentanan gerak tanah pada wilayah ini ditemukan kejadian gerakan tanah pada tebing yang hampir vertikal. Gerakan tanah yang terjadi jenis *landslide* dan *debris slide* dengan luasan yang cukup besar ( $>15m^2$ ).

Kecamatan Watumalang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 49.166 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo pada tahun 2014) yang hidup berdampingan dengan kondisi alam yang rawan terjadi bencana longsor, sehingga masyarakat di Kecamatan Watumalang dituntut agar dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungannya.

Secara administrasi Kecamatan Watumalang terbagi dalam 15 desa dan satu kelurahan. Salah satu desa yang pernah terjadi bencana longsor adalah Desa Lumajang pada tahun 2014 yang mengakibatkan jalur transportasi dari Kecamatan Watumalang menuju Kecamatan Wonosobo nyaris terputus yang dipicu oleh longsor pada sebelah timur jalan raya. Jalan beraspal sepanjang 20 meter, terbawa tanah longsor dengan kedalaman mencapai puluhan meter, tutur Bapak Sugeng selaku sekretaris Desa Lumajang.

Berdasarkan karakteristik fisik dan sosial Desa Lumajang Kecamatan Watumalang yang khas, maka diperlukan berbagai aspek strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor yang meliputi aspek ekonomi, struktural, sosial dan kultural. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi adaptasi dalam aspek ekonomi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui strategi adaptasi dalam aspek struktural yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
3. Mengetahui strategi adaptasi dalam aspek sosial yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
4. Mengetahui strategi adaptasi dalam aspek kultural yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa kegunaan bagi dunia akademis pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya serta pihak-pihak yang terkait, antara lain :

### **1. Kepentingan Teoritis**

- a. Untuk memperluas pengetahuan dan menambah ilmu dalam mata kuliah geografi yang terkait strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana longsor.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian lainnya yang terkait strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana longsor.

### **2. Kepentingan Praktis**

- a. Sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo dalam pembangunan dan penataan tata ruang di daerah peneliti khususnya pada daerah yang berpotensi terhadap longsor.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dan gambaran dari penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah yang terdapat dalam penelitian, adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Longsor**

Longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, maupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut Muta'ali (2014). Pada penelitian ini difokuskan di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

#### **2. Strategi Adaptasi**

Menurut Draver dalam Lumaksono (2013), adaptasi memiliki pengertian suatu proses kepekaan organisme terhadap kondisi atau keadaan, baik yang dikerjakan atau yang dipelajari. Smith dalam Lumaksono (2013), mengemukakan bahwa konsep strategi adaptasi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya atau langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan di luar mereka.

Jadi, strategi adaptasi merupakan sebuah upaya atau tindakan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat menanggulangi masalah yang dihadapi dengan keadaan lingkungan fisik sekitar dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai tindakan ataupun pemikiran yang telah dilakukan oleh warga masyarakat Desa Lumajang dalam strategi adaptasi bencana tanah longsor dalam aspek ekonomi, sosial, struktural dan kultural.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tanah Longsor

Tanah longsor adalah suatu proses perpindahan massa atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula, sehingga terpisah dari massa yang mantap, karena pengaruh gravitasi dengan jenis gerakan berbentuk rotasi dan translasi (Permen PU Nomor 22 Tahun 2007).

Menurut Permen Departemen Energi Sumberdaya Mineral Nomor 15 Tahun 2011, tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah atau material campuran tersebut, bergerak kebawah atau ke luar lereng. Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut: air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai lapisan kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah yang lapuk di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan keluar lereng.

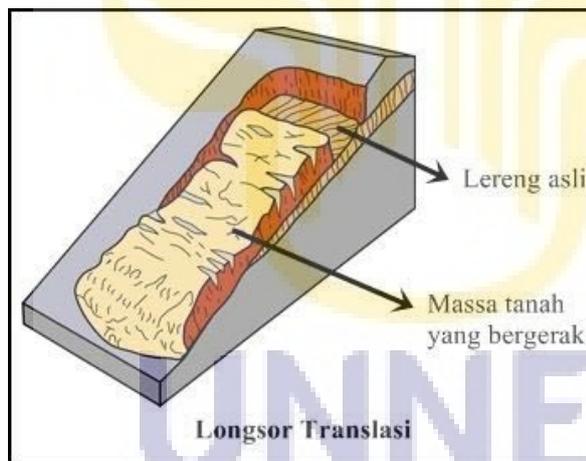
Menurut Muta'ali (2014) longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, maupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Sedangkan menurut Djauhari Noor (2011) longsoran tanah atau gerakan tanah adalah proses perpindahan masa batuan/tanah akibat gaya berat atau gravitasi.

## B. Tipe-Tipe Tanah Longsor

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.22/PRT/M/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang pada Kawasan Bencana Tanah Longsor ada 6 jenis tanah longsor, yakni: longsor translasi, longsor rotasi, pergerakan blok, runtuh batu, rayapan tanah dan aliran bahan rombakan. Jenis longsor translasi dan rotasi paling banyak terjadi di Indonesia. Sedangkan longsor yang paling banyak memakan korban jiwa manusia adalah aliran bahan rombakan.

### a) Longsor Translasi

Longsor translasi adalah bergeraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk rata atau menggelombang landai (Gambar 2.1).

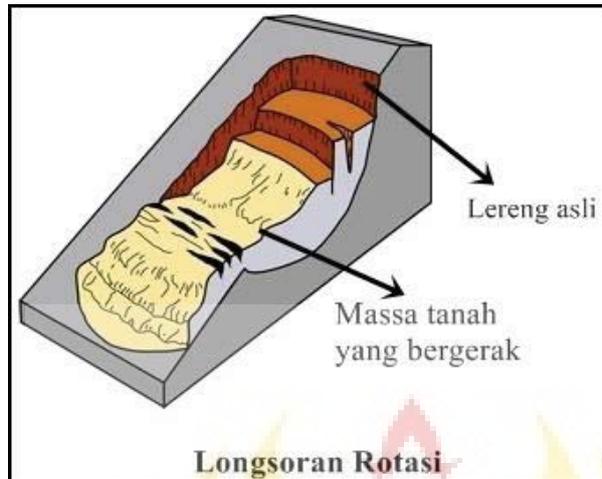


Gambar 2.1 Longsor Translasi

Sumber: Effendi dalam [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

### b) Longsor Rotasi

Longsor rotasi adalah bergeraknya massa tanah dan batuan pada bidang gelincir berbentuk cekung (Gambar 2.2).



Gambar 2.2 Longsor Rotasi

Sumber: Effendi dalam [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

c) Pergerakan Blok

Pergerakan blok adalah perpindahan batuan yang bergerak pada bidang gelincir berbentuk rata. Longsor ini disebut juga longsor translasi blok batu (Gambar 2.3).



Gambar 2.3 Gerakan Blok

Sumber: Effendi dalam [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

d) Runtuhan Batu

Runtuhan batu terjadi ketika sejumlah besar batuan atau material lain bergerak ke bawah dengan cara jatuh bebas. Umumnya terjadi pada lereng yang terjal hingga menggantung terutama di daerah pantai. Batu-batu besar yang jatuh dapat menyebabkan kerusakan yang parah.

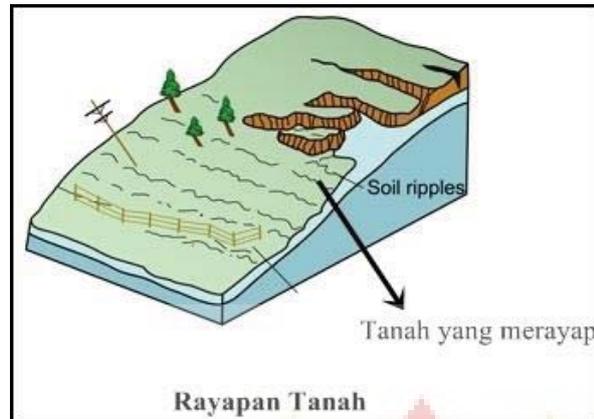


Gambar 2.4 Runtuhan Batu

Sumber: Effendi dalam [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

e) Rayapan Tanah

Rayapan tanah adalah jenis tanah longsor yang bergerak lambat. Jenis tanahnya berupa butiran kasar dan halus. Jenis tanah longsor ini hampir tidak dapat dikenali. Setelah waktu yang cukup lama longsor jenis rayapan ini biasanya menyebabkan tiang-tiang telepon, pohon, atau rumah miring ke bawah (Gambar 2.5).



Gambar 2.5 Rayapan Tanah

Sumber: Effendi dalam [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

f) Aliran Bahan Rombakan

Jenis tanah longsor ini terjadi ketika massa tanah bergerak didorong oleh air. Kecepatan aliran tergantung pada kemiringan lereng, volume dan tekanan air, dan jenis meterialnya. Gerakannya terjadi di sepanjang lembah dan mampu mencapai ratusan meter jauhnya. Di beberapa tempat bisa sampai ribuan meter seperti di daerah aliran sungai di sekitar gunungapi. Aliran tanah ini dapat menelan korban cukup banyak (Gambar 2.6).



Gambar 2.6 Aliran Rombakan Aliran

Sumber: Effendi dalam [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

### C. Faktor-Faktor Penyebab Longsor

Setiap lahan memiliki tingkat kerentanan longsor yang beragam. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Menurut Cook dan Dornkampm dalam Nursa'ban dkk, (2009) menyatakan faktor penyebab longsor meliputi faktor pasif dan faktor aktif. Faktor pasif adalah mengontrol terjadinya longsor sedangkan faktor aktif adalah pemicu terjadinya longsor (Thornbury dalam Nursa'ban dkk, 2009).

Menurut (Noor, 2001) fenomena tanah longsor yang terjadi di suatu lokasi disebabkan karena beberapa faktor-faktor penyebab, diantaranya faktor yang bersifat pasif dan faktor bersifat aktif sebagai berikut ini:

1. Faktor-faktor yang bersifat pasif adalah:
  - a. Litologi : materi yang tidak terkonsolidasi atau rentan dan mudah meluncur karena basah akibat masuknya air ke dalam tanah.
  - b. Susunan Batuan (Stratigrafi) : perlisan batuan dan persilangan batuan antar batuan lunak dan batuan keras atau persilangan antara batuan yang permeable dan batuan yang impermeable.
  - c. Struktur Geologi : jarak anatar rekahan/joint pada batuan, patahan, zona hancuran, bidang foliasi, dan kemiringan lapisan batuan yang besar.
  - d. Topografi : lereng yang terjal atau vertikal.
  - e. Iklim : perubahan temperatur tahunan yang ekstrim dengan frekuensi hujan yang intensif.
2. Faktor-faktor yang bersifat aktif adalah :
  - a. Gangguan yang terjadi secara alamiah ataupun batuan.
  - b. Kemiringan lereng yang menjadi terjal karena aliran air.

- c. Pengisian air ke dalam tanah yang melebihi kapasitasnya, sehingga tanah terjadi jenuh air.
- d. Gataran-getaran tanah yang diakibatkan oleh seismisitas atau kendaraan berat.

Faktor penyebab terjadinya gerakan pada lereng juga tergantung pada kondisi batuan dan tanah penyusun lereng, struktur geologi, curah hujan, vegetasi penutup dan penggunaan lahan pada lereng tersebut, namun secara garis besar dapat dibedakan sebagai faktor alami dan manusia.

Menurut Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2005) dalam Effendi (2008) tanah longsor dapat terjadi karena faktor alam dan faktor manusia sebagai pemicu terjadinya tanah longsor, yaitu:

#### 1. Faktor alam

Kondisi alam yang menjadi faktor utama terjadinya longsor antara lain:

- a. Kondisi Geologi : batuan lapuk, kemiringan lapisan, sisipan lapisan batu lempung, lereng yang terjal yang diakibatkan oleh struktur sesar dan kekar (patahan dan lipatan), gempa bumi, stratigrafi dan gunung api, lapisan batuan yang kedap air miring ke lereng yang berfungsi sebagai bidang longsoran, adanya retakan karena proses alam (gempa bumi, tektonik).
- b. Keadaan tanah : erosi dan pengikisan, adanya daerah longsoran lama, ketebalan tanah pelapukan bersifat lembek, butiran halus, tanah jenuh karena air hujan.
- c. Iklim : curah hujan yang tinggi, air (hujan diatas normal)
- d. Keadaan topografi : lereng yang curam

- e. Keadaan tata air : kondisi drainase yang tersumbat, akumulasi massa air, erosi dalam, pelarutan dan tekanan hidrostatika, susut air cepat, banjir, aliran bawah pada sungai lama.
- f. Tutupan lahan yang mengurangi tahan geser, misal lahan kosong, semak belukar di tanah kritis.

## 2. Faktor manusia

Kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan. Selain itu juga ulah manusia yang tidak bersahabat dengan alam dan dapat menimbulkan terjadinya bencana tanah longsor, antara lain :

- a. Pemotongan tebing pada penambangan batu di lereng yang terjal.
- b. Penimbunan tanah urugan di daerah lereng.
- c. Kegagalan struktur dinding penahan tanah.
- d. Perubahan tata lahan seperti penggundulan hutan menjadi lahan basah yang menyebabkan terjadinya pengikisan oleh air permukaan dan menyebabkan tanah menjadi lembek.
- e. Adanya budidaya kolam ikan dan genangan air di atas lereng.
- f. Sistem pertanian yang tidak memperhatikan irigasi yang aman.
- g. Pengembangan wilayah yang tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat, sehingga RUTR tidak ditaati yang akhirnya merugikan sendiri.
- h. Sistem drainase daerah lereng yang tidak baik yang menyebabkan lereng semakin terjal akibat penggerusan oleh air saluran di tebing.

- i. Adanya retakan akibat getaran mesin, ledakan, beban massa yang bertambah dipicu beban kendaraan, bangunan dekat tebing, tanah kurang padat karena material urugan atau material longsoran lama pada tebing.
- j. Terjadinya bocoran air saluran luapan air saluran.

#### **D. Adaptasi Masyarakat**

Menurut Drave dalam Wetebossy (2001) adaptasi memiliki pengertian suatu proses kepekaan organisme terhadap kondisi atau keadaan, baik yang dikerjakan atau yang dipelajari. Menurut Howard dalam Wetebossy (2001) adaptasi adalah proses oleh suatu populasi atau suatu individu terhadap kondisi lingkungan yang berakibat populasi atau individu tersebut *survive* (bertahan) atau tersingkir. Adaptasi terjadi pada suatu kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok organisme, terhadap situasi yang nampak (kelihatan) atau merupakan hasil dari kontak terhadap suatu hal yang baru dialami.

Menurut Lumaksono (2013) adaptasi merupakan satu dari dua konsep sentral dalam teori ekologi budaya. Suatu ciri dalam ekologi budaya adalah perhatian mengenai adaptasi pada dua tataran: *pertama*, sehubungan dengan cara sistem budaya beradaptasi terhadap lingkungan totalnya, *kedua*, sebagai konsekuensi adaptasi sistemik itu perhatian terhadap cara institusi dalam suatu budaya beradaptasi atau saling menyesuaikan diri. Umumnya ekologi budaya menekankan dipentingkannya proses adaptasi akan memungkinkan kita dapat melihat cara kemunculan, pemeliharaan, dan transformasi berbagai konfigurasi budaya.

Bentuk-bentuk adaptasi dapat dilihat dari sisi:

- a. Ketegangan atau stress individu
- b. Keluarga dan masyarakat (*migran* terpaksa) yang terjadi akibat hilangnya komponen mata pencaharian hidup, hilangnya lahan usaha dan lahan permukiman perumahan serta,
- c. Pola hubungan sosial akibat suatu kegiatan, baik kegiatan yang direncanakan maupun kegiatan yang mendesak. Tim Uncen dalam Wetebossy (2001)

Proses adaptasi tidak akan pernah sempurna karena lingkungan akan selalu berubah-ubah, dan manusia harus selalu tetap mengikutinya menuju pada kondisi perubahan lingkungan budaya. Pada dasarnya lingkungan ini selalu berubah yang kadang-kadang perubahan terjadi dengan cepat dan kadang juga lambat. Perubahan besar yang terjadi dengan cepat mudah terlihat dan orang berusaha mengadaptasikan dirinya terhadap perubahan tersebut. Tetapi tidak selalu adaptasi tersebut berhasil yang diakibatkan perubahan yang terjadi sedikit demi sedikit secara pelan-pelan yang sukar untuk terlihat

#### **E. Strategi Adaptasi Bencana**

Smith dalam Wetebossy (2001) mengemukakan konsep strategi adaptasi mengarahkan pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh salah satu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya atau langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan di luar mereka. Strategi adaptasi mempunyai tingkatan pelaku pada suatu kondisi sosial. Pelaku-pelaku tersebut setidaknya harus mempunyai semacam pernyataan tentang apa yang akan dipikirkan, apa yang direncanakan dan apa yang akan dilakukan. Suatu individu atau masyarakat

yang baru mendiami daerah baru, harus dapat cepat tanggap terhadap keadaan yang terjadi dan harus mampu menyusun strategi agar dapat dengan mudah merespon berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan yang baru ditempatinya. Menghadapi situasi bencana, masyarakat memerlukan berbagai strategi untuk beradaptasi dan diharapkan dapat merumuskan metode dan langkah yang harus dilakukan untuk melindungi dan menanggulangi potensi bencana di daerah tersebut.

Menurut Twigg dalam Setiawan (2014), strategi *coping* didefinisikan sebagai implementasi atau penerapan pengetahuan lokal masyarakat yang didapatkan secara turun temurun dalam menghadapi bencana alam dan bencana lainnya. Menurut Heryanti (2012) dalam Setiawan (2014), strategi *coping* didefinisikan sebagai kebiasaan atau perilaku masyarakat dalam upaya mengurangi resiko terjadinya bencana dan mengurangi dampak yang timbul akibat bencana.

Strategi *coping* masyarakat lokal dalam menghadapi bencana dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu strategi coping ekonomi, structural, sosial, dan kultural Twigg (2004) dalam Setiawan (2014). Berdasarkan tata waktu pelaksanaannya, strategi *coping* dapat dilakukan sebelum terjadinya bencana, selama terjadi bencana dan sesudah bencana. Berikut ini adalah strategi *coping* menurut Twigg dalam Setiawan (2014) :

a. Strategi *coping* ekonomi

Strategi *coping* ekonomi masyarakat adalah pengalihan sumber daya ekonomi yang dimiliki masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang lebih difokuskan dalam mendapatkan sumber penghasilan lain di luar pekerjaan utamanya untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Benson dan

Clay (2004) dalam Setiawan (2014) menyatakan bahwa, kunci keberhasilan untuk meminimalisir dampak bencana adalah kecepatan dalam merespon dampak bencana yang sangat tergantung pada kondisi ketahanan ekonomi masyarakat di wilayah yang terkena bencana. Tujuan utama strategi *coping* ekonomi adalah untuk meningkatkan ketahanan ekonomi agar ketika terjadi bencana masyarakat masih dapat mencukupi kebutuhannya.

b. Strategi *coping* struktural

Strategi *coping* struktural difokuskan dalam pembangunan yang bersifat fisik dan aplikasi teknologi yang bertujuan untuk mengurangi kerugian akibat longsor dan meminimalisir resiko terjadinya bencana longsor.

c. Strategi *coping* sosial

Strategi *coping* sosial difokuskan pada kegiatan sosial, misalnya gotong-royong dan kegiatan lainnya yang bersifat kelompok, seperti mengadakan pertemuan warga untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dalam mengantisipasi bencana longsor.

2. Strategi *coping* kultural

Strategi *coping* kultural merupakan penerapan kearifan lokal masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang merupakan salah satu cara agar terhindar dari bencana longsor.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait strategi adaptasi dalam menghadapi bencana tanah longsor. Penelitian yang pertama dengan Alexander Yoseph Samuel Wetebossy, tahun 2001

yang berjudul Strategi Adaptasi Ekologi dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Korban Bencana Alam Tsunami Peserta Program Resettlement di RW Angkasa Mulyono Kelurahan Amban Kecamatan Manokwari Kabupaten Manokwari. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah salah satunya memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui strategi adaptasi dalam aspek sosial dan ekonomi. Namun perbedaan berada pada jenis bencana yang dihadapi, penelitian sebelumnya meneliti mengenai strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami dan penelitian ini meneliti mengenai strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul Pengembangan Resiliensi Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Kayuambon dengan peneliti Ruman Syahfudin pada tahun 2015. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat adalah mengkaji tentang bencana tanah longsor dan terkait kemampuan masyarakatnya dalam menyiapkan mekanisme menghadapi bencana tanah longsor melalui berbagai kegiatan. Perbedaannya adalah dalam pengumpulan data, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif berupa *focus group discussion*.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah Analisis Tingkat Kapasitas dan Strategi *Coping* Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor – Studi Kasus di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah yang diteliti oleh Heru Setiawan pada tahun 2014 dan tujuannya adalah mengidentifikasi strategi *coping* yang dilakukan masyarakat lokal dan menilai tingkat kapasitas masyarakat lokal dalam menghadapi bencana tanah longsor. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah dalam kajiannya yaitu terkait strategi adaptasi dalam aspek ekonomi,

struktural, sosial dan kultural. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kuesioner tertutup sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka dan metode pengambilan data dan mempunyai persamaan dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik *simple random sampling*.

Penelitian terdahulu yang keempat adalah Strategi Adaptasi Masyarakat Terkait Bencana Kekeringan (Studi Kasus di Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor) yang diteliti oleh Hanif Ibrahim Arkan pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis karakteristik wilayah, persepsi masyarakat dan strategi adaptasi masyarakat dalam menganggulangi bencana kekeringan. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah dalam teknik metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada metode penelitian ini tidak menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kelima yaitu Kajian Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015 yang diteliti oleh Nia Kurniasari. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor dan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor di Kecamatan Banjarmangu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagian teknik pengambilan data, yaitu dengan menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tujuan penelitian dan variabel yang digunakan.

No.	Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alexander Yoseph Semuel Wetebossy, 2001	Strategi Adaptasi Ekologi dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Korban Bencana Alam Tsunami Peserta Program Resettlement di RW Angkasa Mulyono Kelurahan Amban Kecamatan Manokwari Kabupaten Manokwari	Mempelajari strategi adaptasi ekologi rumah tangga masyarakat korban bencana alam tsunami yang meliputi: aspek kesehatan lingkungan pola pengolahan dan pemanfaatan pekarang, dan strategi adaptasi sosial ekonomi rumah tangga di permukiman yang meliputi : aspek mata pencaharian, aspek aksebitas terhadap pusat pelayanan public dan pelayanan ekonomi, dan aspek pola hubungan sosial dengan masyarakat di sekitar daerah permukiman tersebut.	Wawancara mendalam dan pengolahan data dengan menggunakan analisa tabulasi	Masyarakat korban bencana tsunami di RW Angkasa Mulyono Kelurahan Amban melakukan strategi adaptasi ekologi dan sosial ekonomi dengan baik.
2.	Ruman Syahfudin, 2015	Pembangunan Resiliensi Masyarakat Terhadap Risiko	Memperluas peningkatan partisipasi dalam	Pendekatan kualitatif. Pengumpulan data	Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai potensi dan risiko bencana melalui kegiatan

	Bencana Tanah Longsor di Desa Kayuambon	pengembangan resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor.	menggunakan teknik: observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan <i>focus group discussion</i>	kegiatan sosialisasi, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengorganisir diri terhadap ancaman bencana tanah longsor melalui kegiatan restrukturisasi dan pembuatan tupoksi forum penanggulangan bencana dan peningkatannya kemampuan adaptasi masyarakat dalam menyiapkan mekanisme menghadapi bencana tanah longsor melalui kegiatan penghijauan.
3.	Heru Setiawan, 2014 Analisis Tingkat Kapasitas dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor – Studi Kasus di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah	Mengidentifikasi strategi coping yang dilakukan masyarakat lokal dan menilai tingkat kapasitas masyarakat lokal dalam menghadapi bencana tanah longsor	Metode survey dengan pemilihan responden secara acak. Wawancara terhadap responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup dan terbuka.	Masyarakat menggunakan empat tipe strategi coping, yaitu ekonomi, structural, sosial dan kultural. Terdapat, 51,6% responden mempunyai tingkat kapasitas yang tinggi, 33,3% berada pada tingkat kapasitas sedang dan 15,1% yang berada pada tingkat rendah. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kapasitas masyarakat adalah tingkat pendidikan, penghasilan dan tipe rumah.
4.	Hanif Ibrahim Arkan, 2015 Strategi Adaptasi Masyarakat Terkait Bencana Kekeringan (Studi Kasus di Kecamatan Cariu,	Menganalisis karakteristik wilayah, persepsi masyarakat dan strategi adaptasi masyarakat dalam	Metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data hasil penelitian secara kuantitatif dengan	Merintis teori dalam mengembangkan manajemen bencana kekeringan.

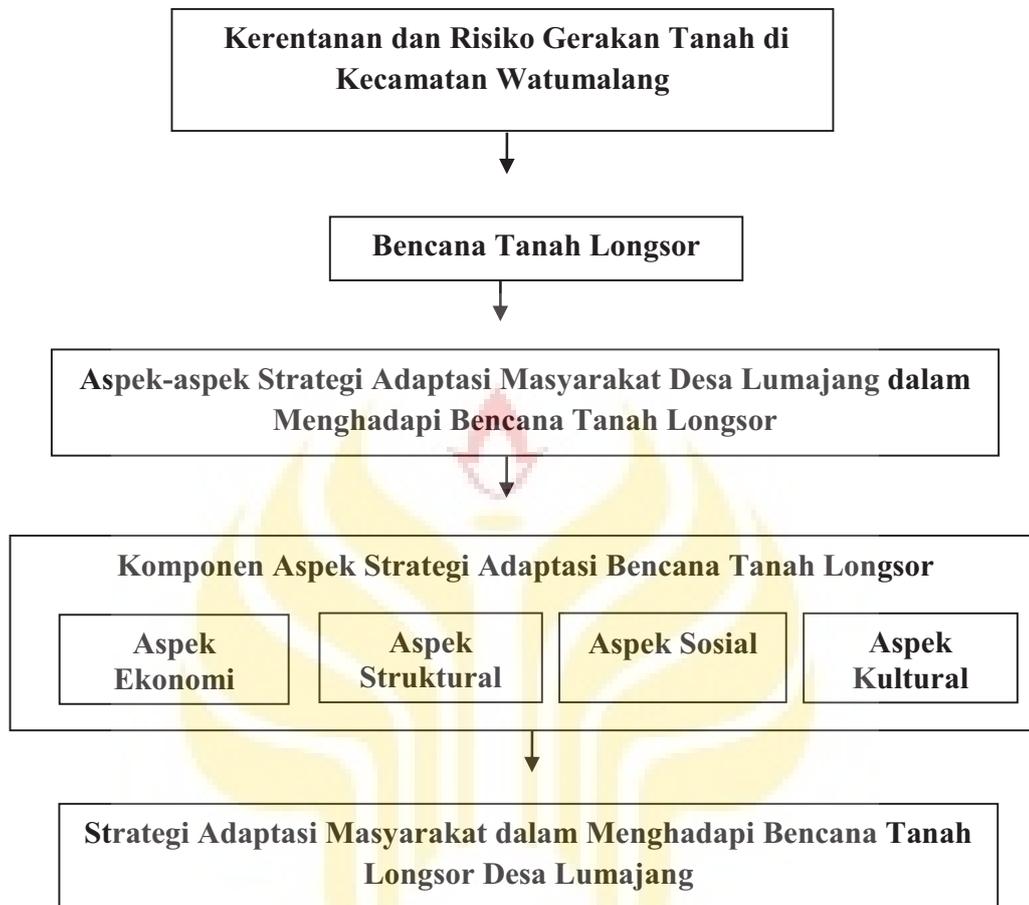
		Kabupaten Bogor)	menganggulangi bencana kekeringan.	tabulasi sederhana dan dijelaskan secara deskriptif kualitatif.	
5.	Nia Kurniasari (2016)	Kajian Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015	Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor dan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor di Kecamatan Banjarmangu.	Teknik pengumpulan data : tes, kuesioner, observasi, dokumentasi, wawancara dan <i>forum group discussion</i> .	Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor termasuk cukup. Sikap masyarakat terhadap mitigasi bencana tanah longsor termasuk kurang baik, sebagian besar wujud perilaku masyarakat belum sesuai dengan mitigasi bencana tanah longsor.

Sumber : Wetebossy (2001), Syahfudin (2015), Setiawan (2014), Arkan (2015) dan Kurniasari (2016)

## **G. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian bencana tanah longsor yang terjadi pada 2014 di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yang menimbulkan akses jalan terputus dari Kecamatan Watumalang menuju Kecamatan Wonosobo. Selain itu, Desa Lumajang merupakan wilayah yang sangat berpotensi terjadinya bencana tanah longsor. Dampak kerugian bencana tanah longsor diantaranya jatuhnya korban jiwa dan kerugian material yang cukup besar, contohnya: rusaknya lahan pertanian, kawasan permukiman, sarana dan prasarana dan kerugian material lainnya. Dengan hal tersebut, maka diperlukan berbagai aspek strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor yang meliputi aspek ekonomi, struktural, sosial dan kultural.

Hasil penelitian ini adalah strategi adaptasi apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. (Lihat Gambar 2.7)



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi

Bencana Tanah Longsor

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi adaptasi bencana tanah longsor di Desa Lumajang Kecamatan Watulamang dapat disimpulkan dari berbagai aspek yang diteliti sebagai berikut:

1. Strategi adaptasi masyarakat dalam aspek ekonomi yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Lumajang Kecamatan Watulamang adalah membentuk kelompok arisan pada setiap RT (Rukun Tetangga), melakukan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan pokok, iuran untuk kepentingan umum, dan bantuan yang diberikan dari pemerintah jika terjadi bencana tanah longsor.
2. Strategi adaptasi masyarakat dalam aspek sosial yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Lumajang Kecamatan Watulamang adalah melakukan gotong royong, ronda malam, musyawarah desa dan penyuluhan terkait antisipasi bencana tanah longsor.
3. Strategi adaptasi masyarakat dalam aspek struktural yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Lumajang Kecamatan Watulamang adalah membuat terasering (sengkedan), pemasangan bronjol kawat, memperkuat konstruksi jalan dengan bahan beton, memperbaiki dan menjaga fasilitas publik.
4. Strategi adaptasi masyarakat dalam aspek kultural yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Lumajang Kecamatan Watulamang adalah melakukan

upacara Merdi Desa sebagai simbol rasa syukur masyarakat kepada Tuhan dan memohon kelimpahan rejeki serta keselamatan untuk warga masyarakat Desa Lumajang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Watumalang Dalam Angka*. Kabupaten Wonosobo: BPS
- BPBD. 2015. *Data Rekapitulasi Bencana Kabupaten Wonosobo*. Kabupaten Wonosobo BPBD
- Data Monografi, *Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo Tahun 2015*
- Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. 2005. Manajemen Bencana Tanah Longsor. [http://www.pikiranrakyat.com /cetak/2005 /0305/22 /0802.html](http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/0305/22/0802.html). (diakses pada November 2016)
- Lumaksono, Galih. 2013. *Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih (Studi Kasus di Kampung Jomblang Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang)*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muta'ali, Lutfi. 2014. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*, Yogyakarta : Badan Penenrbit Fakultas Geografi
- Noor, Djauhari. 2014. *Geologi Untuk Perencanaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nursya'ban, dkk. 2009. Study of Landslide Susceptibility in Samigaluh to Efforts the Mitigations of Hazard, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Muhammad%20Nursa%27>

[ban,%20M.Pd./artikel\\_kerentanan%20longsor%20Samigaluh\\_socia%2009.pdf](#). (diakses pada November 2016)

Peraturan Menteri PU No.22/PRT/M/2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Longsor

Setiawan, Heru. 2014. *Analisis Tingkat Kapasitas Dan Strategi Coping Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Bencana Longsor-Study Kasus Di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 11 No. 1 Maret 2014, Hal 70-81

Subaris, Heru. 2011. *Penyetahan Pemukiman*, Yogyakarta : Gosyen Publishing

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suranto, Joko Purwoko. 2008. *Kajian Pemanfaatan Lahan Pada Daerah Rawan Bencana Tanah Longsor di Gununglurah, Cilongok, Banyumas*. Tesis Program Studi Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, UNDIP

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Wetebossy, Alexander Yoseph, 2001. *Jurnal Strategi Adaptasi Ekologi dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Korban Bencana Alam Tsunami Peserta Program Resttlement di RW Angkasa Mulyono Kelurahan Amban Kecamatan Manokwari Kabupaten Manokwari*. Manokwari.: Fakultas Pertanian Universitas Negeri Papua.